

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan anugerah yang sangat berarti yang dikaruniakan Tuhan kepada kedua orang tua. Mempunyai anak yang sehat dan cerdas tentu menjadi harapan setiap orang tua. Untuk mendapatkan anak yang sehat dan cerdas, orang tua harus mengetahui tahap-tahap perkembangan anak karena selain anak masih dalam tahap pertumbuhan yang membutuhkan nutrisi yang tinggi, anak juga sangat rentan terhadap penyakit. Pada saat ini banyak dijumpai berbagai penyakit yang menyerang anak-anak yang dapat meningkatkan angka kematian pada anak, salah satunya yaitu penyakit sindroma nefrotik. Penyakit sindroma nefrotik adalah penyakit ginjal yang mengenai glomerulus, dan ditandai dengan proteinuria (keluarnya protein melalui kencing) yang massif, hipoalbuminemia (kadar albumin di dalam darah turun), edema disertai hiperlipidemia (kadar lipid atau lemak meningkat) dan hiperkolesterolemia (kadar kolesterol dalam darah meningkat) (Pikiran Rakyat, 2008).

Penyebab sindroma nefrotik sampai sekarang belum diketahui secara pasti. Sindroma nefrotik bisa terjadi akibat berbagai glomerulopati atau penyakit menahun yang luas. Sejumlah obat-obatan yang merupakan racun bagi ginjal juga bisa menyebabkan sindroma nefrotik, demikian juga halnya dengan pemakaian heroin intravena. Sindroma nefrotik bisa berhubungan dengan kepekaan tertentu. Beberapa jenis sindroma nefrotik sifatnya diturunkan. Sindroma nefrotik yang berhubungan dengan infeksi HIV

(Human Immunodeficiency Virus, penyebab AIDS) paling banyak terjadi pada orang kulit hitam yang menderita infeksi ini.

Sindroma nefrotik berkembang menjadi gagal ginjal total dalam waktu 3-4 bulan, maka dari itu diperlukan perawatan dan usaha penyembuhan yang baik dari tenaga kesehatan, baik perawat maupun dokter. Dalam kaitannya dengan proses penyembuhan ini, seorang perawat dituntut untuk dapat memberikan asuhan keperawatan yang sesuai dengan kebutuhan pasien dengan harapan akan dapat membantu proses penyembuhan dan pengobatan pasien.

Angka kejadian sindroma nefrotik (SN) di Indonesia masih sangat tinggi, diperkirakan pada anak berusia di bawah 16 tahun berkisar antara 2 sampai 7 kasus per tahun pada setiap 100 anak (Yayan Akhyar Israr, 2008). Di Klaten juga banyak terdapat kasus penyakit sindroma nefrotik (SN), yang banyak menyerang anak-anak. Menurut catatan medik RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten yang merupakan rumah sakit pusat, rumah sakit rujukan di kota Klaten dan Jawa Tengah, selama tiga bulan terakhir ini dari bulan September sampai dengan bulan Desember terdapat 2 anak yang menderita sindroma nefrotik yang di rawat di ruang Lily 3.

Dari uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang sindroma nefrotik melalui sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul Asuhan Keperawatan Pada AN.A dengan Gangguan Sistem Urologi : Sindroma Nefrotik Di Ruang Menur/Lily 3 RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif pada anak dengan sindroma nefrotik.

2. Tujuan Khusus

- a. Penulis mampu melakukan pengkajian pada kasus anak dengan sindrom nefrotik.
- b. Penulis mampu menegakkan diagnose keperawatan pada kasus anak dengan sindrom nefrotik.
- c. Penulis mampu membuat intervensi pada kasus anak dengan sindrom nefrotik.
- d. Penulis mampu melakukan implementasi pada kasus anak dengan sindrom nefrotik.
- e. Penulis mampu melakukan evaluasi pada kasus anak dengan sindrom nefrotik.
- f. Penulis mampu mendokumentasikan proses keperawatan pada kasus anak dengan sindrom nefrotik.

C. Manfaat

1. Manfaat Bagi Bidang Akademik

Makalah ini dapat memberikan informasi mengenai asuhan keperawatan pada anak dengan Sindrom Nefrotik serta sebagai bahan acuan dalam pembelajaran mengenai asuhan keperawatan pada anak dengan Sindrom Nefrotik.

2. Manfaat Bagi Perawat

Makalah ini dapat digunakan sebagai data penunjang bagi perawat atau tim kesehatan lain untuk melakukan pendidikan kesehatan tentang pencegahan serta perawatan kesehatan pada anak dengan Sindrom Nefrotik serta sebagai salah satu pembandingan dalam mengimplementasikan asuhan keperawatan.

D. Metodologi

Dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini penulis menggunakan sistem yang sistematis, yaitu dengan studi kasus dengan pendekatan proses asuhan keperawatan yang meliputi lima tahap yaitu pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Adapun teknik pengumpulan data melalui :

1. Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab untuk mendapatkan informasi dari pasien, keluarga, perawat dan dokter serta tim kesehatan lain yang berkaitan dengan penyakit pasien.

2. Observasi partisipatif

Observasi partisipatif yaitu pengaduan pengamatan langsung pada pasien selama di Rumah Sakit.

3. Pemeriksaan Fisik

Adalah keterampilan dasar yang digunakan selama pemeriksaan antara lain : inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi, serta pemeriksaan head to toe yang memungkinkan perawat mengumpulkan data fisik klien yang

luas. Dalam melaksanakannya penulis mengaplikasikannya pada An.A dengan sindroma nefrotik di ruang menur RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

4. Terlibat Langsung Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan
5. Catatan Medik

Untuk mendapatkan data menggunakan sumber informasi yang ada yaitu dokumentasi dari status pasien atau catatan medik.